



TAJUK RENCANA

Sterilisasi Even di Sumbu Filosofis

MENJELANG perayaan Natal dan tahun baru (Nataru), kawasan di sepanjang sumbu filosofis, yakni mulai dari Tugu Pal Putih hingga Titik Nol Kilometer disterilkan dari even yang mendatangkan masyarakat. Tentu ini bukan tanpa alasan. Kawasan tersebut sangat strategis karena berada di pusat Kota Yoga dan selalu menjadi jujukan wisatawan. Terasa kurang afidhol kalau belum berkunjung ke kawasan Malioboro.

Namun, mengapa kawasan tersebut harus disterilisasi dari even yang mendatangkan masyarakat? Selain potensial menimbulkan kemacetan, juga ada aspek penting lainnya yang terkait dengan pemeliharaan kawasan cagar budaya. Terlebih saat ini sumbu filosofis sedang dalam penilaian Unesco. Karenanya, Dinas Kebudayaan DIY melarang even diselenggarakan di kawasan tersebut (KR 20/12).

Dalam konteks itulah kita memahami mengapa gelaran Tugu Jogja Expo (TJE) di Jalan Margo Utomo kemudian dihentikan. Bukan saja karena tidak ada rekomendasi sejak awal, melainkan juga karena sedang ada penilaian dari Unesco menyangkut sumbu filosofis tersebut. Namun dampak yang paling nyata sebenarnya, terjadinya kemacetan sepanjang Jalan Margo Utomo.

Tentu ini bukan berarti semua even dilarang, melainkan hanya even yang mendatangkan masyarakat dalam jumlah besar dan signifikan. Kalaupun hendak digelar even yang mendatangkan masyarakat, dapat digelar di sirip-sirip kawasan sumbu filosofis.

Kita akui, selama gelaran

even TJE, kawasan Jalan Margo Utomo yang kemudian terhubung dengan Malioboro sering mengalami kemacetan terutama di malam hari. Padahal, kalau mau jujur, tanpa even sekalipun, kawasan tersebut sering macet, karena wisatawan selalu menuju destinasi wisata di kawasan yang menjadi satu jalur dengan Malioboro.

Terlebih menjelang Nataru ini, kepadatan lalu lintas sangat terasa, sehingga perlu rekayasa pengaturan lalu lintas, termasuk memberlakukan sistem buka tutup. Kita juga mengharapkan ada penertiban area parkir di sepanjang kawasan Jalan Margo Utomo, terutama di ujung Selatan yang berbatasan dengan perlintasan kereta api.

Acap kita lihat parkir motor memakan badan jalan, sehingga Jalan Margo Utomo terasa makin sempit. Bahkan, sesekali mobil juga parkir di pinggir Jalan Kleringan selepas dari Jalan Margo Utomo di bagian selatan, dari arah barat ke timur. Tentu ini sangat mengganggu arus lalu lintas. Diperkirakan mendekati Nataru, kepadatan lalu lintas makin terasa.

Untuk itulah kita mengharapkan ada penertiban dari petugas, baik dari Satpol PP maupun aparat Dishub untuk menertibkan kawasan tersebut. Wisatawan memang harus mendapat pelayanan sebaik-baiknya, namun jangan sampai melanggar aturan. Apalagi, kalau kita mau jujur, pedestrian yang mestinya untuk memanjakan pejalan kaki, sebagian besar digunakan untuk berjalan pedangang kaki lima. Kita yakin, pemerintah daerah tidak melarang warga mencari rezeki, namun harus tertib dan tidak melanggar aturan. □-d

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005